MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII-B SMPN 3 MASBAGIK KECAMATAN MASBAGIK

Setiawati
SMP Negeri 3 Masbagik
Setiawati.smpn3@gmail.com

Abstract

Through the use of the Demonstration method, it is a concept of learning activities that help teachers carry out physical education practice learning activities by trying to maximize the active role of students, especially how students are able to carry out practical movements as explained and exemplified by the teacher. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The practical learning process takes place in the form of student practice activities regarding the material discussed at that time. The quality of practical learning is more important than results. The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out. Improving PJOK learning outcomes through the use of demonstration learning methods in class VII-B students at SMPN 3 Masbagik, Masbagik District, for the 2020/2021 academic year. In this classroom action research (CAR), it was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase student learning mastery classically, namely in the first cycle by 70%, it could increase to 90% in the second cycle. The results of this classroom action research indicate that learning by applying the demonstration method can improve PJOK learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Demonstration Method*

Abstrak : Melalui penggunaan metode Demonstrasi merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik Penjaskes dengan berusaha memakasimalkan peran aktif siswa terutama bagaimana siswa mampu melakukan gerakan praktik seperti yang sudah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran praktik berlangsung dalam bentuk kegiatan praktik siswa tentang materi yang dibahas pada saat itu. Kualitas pembelajaran praktik lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah ingin mengetahui. peningkatan hasil belajar PJOK Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII-B SMPN 3 Masbagik Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 70%, dapat meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PJOK.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UU No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk membentuk potensi anak didk atau siswa supaya menjadi insan yang berahklak mulia serta bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Nya, dan agar menjadi anak yang berilmu, trampil, kreatif bisa mandiri dan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap UUD

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktVitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotVasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan pembelajaran kegiatan dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan (Depdiknas, 2003:5-6).

Ruang lingkup olahraga meliputi olahraga masyarakat, olahraga prestasi, dan olahraga pendidikan. Salah satu bagian dari olahraga pendidikan terdapat pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar.

Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan,

bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya, olahraga tradisional dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu di antaranya adalah permainan bola voli.

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di SMPN 3 Masbagik Kecamatan Masbagik, masih banyak ditemukan masalah di antaranya adalah kurangnya penguasaan teknik passing atas. Siswa Kelas VII-B dalam melakukan passing atas masih merasa takut terhadap bola. Siswa juga beranggapan bahwa bola itu berat dan siswa takut jika jari tangan akan cedera akibat menahan bola. Selain itu, siswa tidak berani melihat arah datangnya bola ketika melakukan passing atas. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar teknik passing atas bola voli. Selama ini teknik yang diberikan guru pendidikan jasmani dalam mengajar passing atas masih sulit dipelajari oleh siswa, akibatnya siswa kurang terampil dalam melakukan passing atas bola voli. Terbukti dari hasil evaluasi. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian Hasil Belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memberlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Secara ilmiah pelaksanaan pendidikan jasmani mendapat dukungan dari berbagai dukungan ilmu, dimana dari pandangan-pandangan dari setiap disiplin tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi berlangsungnya program penjas di sekolah-sekolah. Di sini peneliti akan menguraikan landasan ilmiah yaitu dari sudut pandang psikologis, sudut pandang biologis, dan yang terakhir sudut pandang sosiologis.

Pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara guru dengan anak, serta anak dengan anak. Di dalam adegan pembelajaran yang melibatkan interaksi tersebut, terletak suatu keharusan untuk saling mengakui dan menghargai keunikan masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Dan ini bukan hanya kelainan pada fisik, tetapi juga dalam kaitanya dengan perbedaan psikologis seperti kepribadian,

karakter, pola fikir, serta tak kalah pentingnya dalam hal pengetahuan dan kepercayaan.

Program pendidikan jasmani yang baik tentu harus dilandasi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis anak, dan yang paling penting adalah sumbangan apa yang dapat diberikan oleh program pendidikan jasmani terhadap perkembangan mental dan psikologis anak.

Pendidikan jasmani adalah disiplin yang berorientasi pada tubuh, disamping berorientasi pada disiplin mental dan sosial. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus memiliki penguasaan yang kokoh terhadap fungsi fiskal dari tubuh untuk memahami secara lebih baik pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Secara biologis, manusia dirancang untuk menjadi makhluk yang aktif. Meskipun perubahan zaman dan peradaban telah menyebabkan penurunan dalam jumlah aktivitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dasar yang berkaitan dengan kehidupan. Sebenarnya tubuh manusia tidak berubah, karenanya manusia harus tetap menyadari bahwa dalam hal kesehatan tubuhnya, dasar biologisnya menuntut dan mengakui pentingnya aktifitas fisik yang keras dalam hidupnya. Dalam hal inilah pendidikan jasmani yang baik disekolah dan dimasa-masa berikut dalam hidupnya dipandang amat penting dalam menjaga kemampuan biologis manusia.

Pendidikan jasmani adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk proses sosialisasi. Perkembangan sosial jelas penting, dan aktVitas pendidikan jasmani mempunyai potensi untuk menuntaskan tujuan-tujuan tersebut. Seperangkat kualitas dari perkembangan sosial yang dapat dikembangkan dan dipengaruhi dalam proses penjas diantaranya adalah kepemimpinan, karakter, moral, dan daya juang.

Sosiologi berkepentingan dengan upaya mempelajari manusia dan aktivitasnya dalam kaitanya dengan atau interaksi antar satu manusia dengan manusia lainya. Seorang guru penjas sesunguhnya seorang sosiologis yang perlu mengetahui prinsip-prinsip sosiologi agar mampu memanfaatkan proses pembelajarannya untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui penjas.

Dari pengalaman penulis dalam proses pembelajaran PJOK Kelas VII-B SMPN 3 Masbagik ternyata kami menjumpai masalah antara lain :

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar,

2. Tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran,
3. Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat ceramah saja,
4. Siswa sering tidak masuk sekolah,
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Hasil belajar PJOK di Kelas VII-B secara umum sangat rendah .

Karena keterbatasan waktu kemampuan menulis,maka permasalahan coba mencari penyelesaiannya adalah hasil pembelajaran penjaskes masih rendah dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut penulis lakukan adalah melaksanakan pembelajaran penjaskes dengan menggunakan methode Demontrasi.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. **Subyek Penelitian.**

   Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pejaring Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa.

2. **Tempat Penelitian**

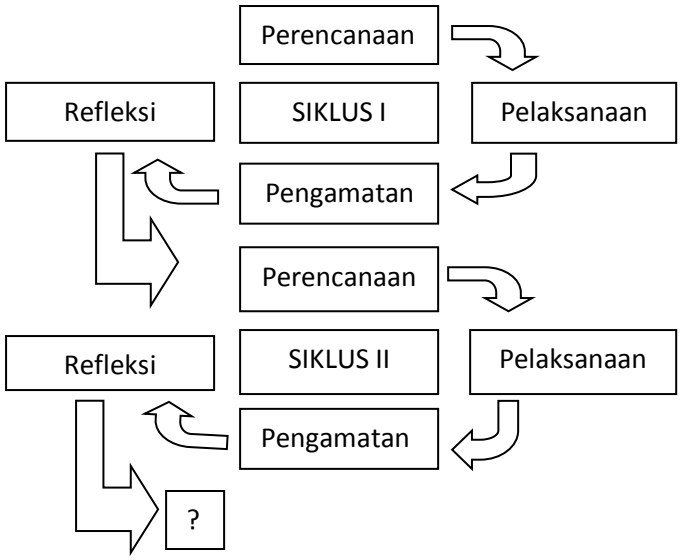
   Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII-B SD Negeri 2 Sukarara Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. **Waktu Penelitian.**

   Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

Prosedur Penelitian

Bagan Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto,2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas VII-B Semester II di SMPN 3 Masbagik.
2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi
3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar Penjaskes Materi Bola Voli Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Demontrasi Pada Siswa Kelas VII-B SMPN 3 Masbagik.

b. Pelaksanaan Tindakan

- Kegiatan Awal:

- Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- Mengecek kehadiran siswa
- Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

- Kegiatan Inti:
  - ☞ Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan bola voli
  - ☞ Menjelaskan peraturan main
  - ☞ Mematuhi peraturan permainan dan kerjasama regu serta menjungjung tinggi sportifitas.
  - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
  - ☞ Melakukan gerakan servis bawah tanpa menggunakan bola
  - ☞ Melakukan gerakan passing bawah dengan memperhatikan posisi tangan dan kaki tanpa bola
  - ☞ Melakukan gerakan servis bawah menggunakan bola
  - ☞ Melambungkan bola voli sebanyak lima kali bergantian :
  - ☞ Melakukan gerakan passing bawah dengan menggunakan bola
  - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Akhir**

  Dalam kegiatan penutup, guru:

  - Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
  - Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tekhnik dalam permainan bola voli

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan ulangan praktik. Ulangan praktik ini dilakukan secara individu/kelompok selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit) untuk semua siswa.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar ≥ 85 % dari siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 70 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun

pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya**.**

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1. Dokumentasi

2. Observasi

c. Evaluasi pada setiap akhir siklus

Evaluasi pada setiap akhir siklus dilakukan secara praktik perorangan

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa Kelas VII-B semester II SMPN 3 Masbagik

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)

2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualititatif)

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi praktik pada siswa setiap akhir siklus.

2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi baik observasi tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2, kisi-kisi dan pedoman penskoran soal evaluasi praktik siklus I, hasil evaluasi praktik siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk materi bola voli dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat data ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 68% dengan nilai rata-rata 67. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 68% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II..

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

d. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II, kisi-kisi dan pedoman penskoran soal evaluasi praktik siklus II, hasil evaluasi praktik siklus II.

e. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk materi Bola Voli dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

f. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus II dapat diperoleh pada siklus II ini ketuntasan klasikal mencapai tingkat 100% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi Bola Voli.

Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong meningkat dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong sangat baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi bola voli di SMPN 3 Masbagik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada siswa Kelas VII-B semester II pada SMPN 3 Masbagik Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes dan materi bola voli Kelas VII-B semester II di SMPN 3 Masbagik Tahun Pembelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 68 % dan siklus II sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
_____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
_____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
_____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.